

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses memperbaiki sesuatu ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan, dengan tujuan melahirkan masyarakat Indonesia yang adil, kompetitif, modern, dan makmur dibawah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Transisi dari tingkat ekonomi yang lebih maju dapat dianggap sebagai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, dan memperkuat hubungan regional (Masykur, 2012).

Mayoritas penduduk Indonesia yang merupakan negara agraris bekerja di bidang pertanian. Pemerintah sangat menekankan perlunya pertumbuhan ekonomi di berbagai pertanian, terutama yang mempekerjakan banyak orang, seperti pertanian dan industri. Kedua sektor tersebut juga saling mendukung dalam arti jika salah satu sektor mengalami penurunan maka akan mempengaruhi keadaan sektor lainnya. Sektor pertanian saat ini menjadi tulang punggung perekonomian negara kita.

Sektor pertanian mulai memainkan peran yang lebih kecil seiring dengan berkembangnya sektor non-pertanian. Namun, sektor industri tak akan berkembang jika sektor pertanian tidak berkembang dan sektor pertanian akan menderita jika sektor industri tidak membaik. Hal ini dikarenakan sektor industri membutuhkan produk pertanian sebagai bahan baku. Oleh karena itu, pengembangan kedua sektor

tersebut menjadi prioritas meskipun perluasan sektor-sektor lain secara umum juga harus terjadi secara bersamaan. (Makmun, 2013)

Namun perlu diingat bahwa sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami situasi ekonomi yang cukup stabil. Hal ini terlihat dari kenaikan 7 tahun Produk Domestik Bruto per kapita Indonesia. Indonesia menempati urutan pertama di antara lima negara ASEAN dengan PDB per kapita di kisaran 5% selama periode 2015-2020. Indonesia memiliki sekitar 41,5 juta hektar lahan pertanian, di mana 567 ribu hektar di antaranya dikhususkan untuk hortikultura, 19 juta untuk tanaman pangan, dan 22 juta untuk tanaman perkebunan (Kementan RI, 2021). Pulau Jawa yang terletak di Indonesia merupakan Pulau terbesar ketiga belas di dunia dengan total luas permukaan sekitar 139.000 km². Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, yaitu 136 juta jiwa atau sekitar 57,49% dari total penduduk negara. Menurut Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan penduduk rata-rata di Pulau Jawa antara tahun 2010 hingga 2020 sekitar 1,37% per tahun, dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Provinsi Banten sekitar 2,78% per tahun.

Pulau Jawa merupakan bagian dari kepulauan luas yang terletak di antara Laut Jawa, Samudra Hindia, dan cincin api yang membentang dari pulau Sumatera. Sekitar tiga puluh delapan gunung dilaporkan membentang dari barat ke timur di atas Pulau Jawa. Hal ini membuat tanah di pulau Jawa sangat subur. Potensi pertanian pulau ini kuat karena pemisahan geografis antara pegunungan dan dataran tinggi. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa terus mendominasi struktur spasial perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016, menurut Badan Pusat Statistik pangsa

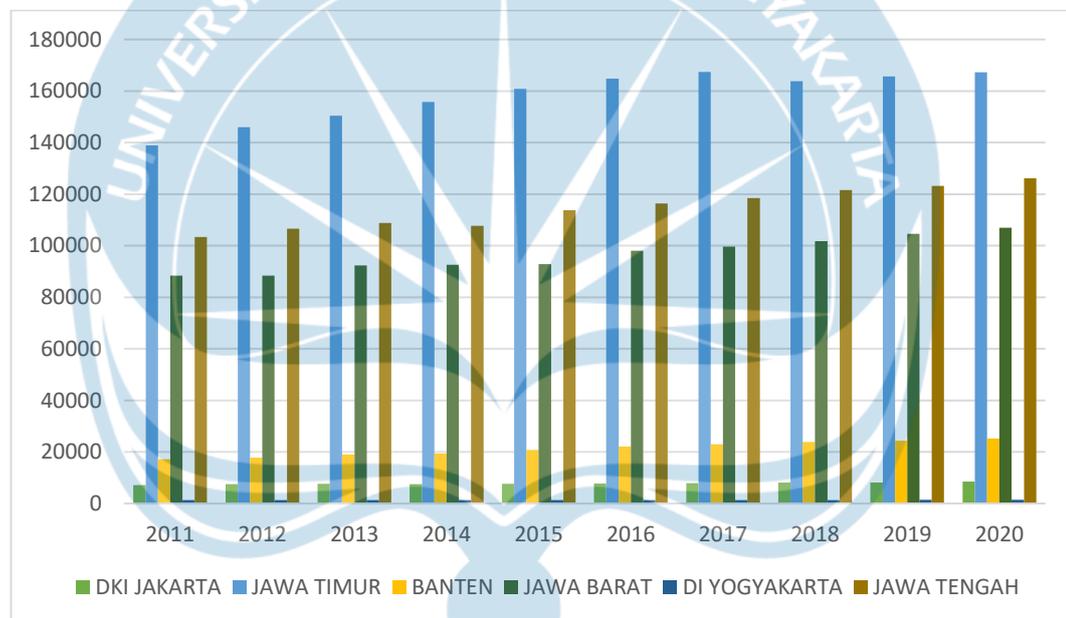
pasar produksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 6 Provinsi Pulau Jawa sebesar 58,49%. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menyumbang lebih dari setengah *output* ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2016, PDB Indonesia meningkat 5,01% menjadi Rp 9.433 triliun atas dasar harga konstan dari Rp 8.982,5 triliun. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar Rp 2.017,6 triliun atau sekitar 20,51% dari PDB. Pertanian dan perdagangan besar masing-masing berada di urutan kedua dan ketiga, dengan nilai PDB sebesar Rp 1.255,2 triliun dan Rp 1.209,7 triliun (atau masing-masing 13,45% dan 13,45%). Pada tahun 2020, kontribusi Pulau Jawa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57,89%. Ini merupakan jumlah tertinggi dibandingkan daerah lain di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada saat pandemi hampir semua sektor mengalami penurunan terlebih sektor – sektor tersebut mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) yang akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja yang menyebabkan terjadi penurunan produksi. Sektor pertanian lebih mengejutkan bisa menjadi penyerap tenaga kerja sebanyak 5 juta selama pandemi. Saat pandemi, sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi Indonesia. Pada saat Sebagian sektor lain tumbuh negatif, sektor pertanian tetap tumbuh positif. Hal yang harus diperhatikan adalah Ketika sektor pertanian mengalami penurunan akan berdampak pada dimana kondisi tenaga kerja akan menurun begitu pula ekspor dan investasi juga akan menurun. Maka dari itu, tahun 2011 – 2020 adalah tahun dimana sektor pertanian sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Pulau Jawa akan tetap menjadi pusat perekonomian Indonesia pada tahun 2020. Hal ini tercermin dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa sebesar 57,89% pada tahun sebelumnya. Berikut ini dapat kita lihat perkembangan PDRB ADHK 2011 – 2020 sektor pertanian di Pulau Jawa:

Gambar 1.1
PDRB ADHK Sektor Pertanian di Pulau Jawa tahun 2011 – 2020
(Milyar Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021 (data diolah)

Dari lima provinsi tersebut, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki peringkat terendah. Dalam situasi ini, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta perlu melihat dan memanfaatkan potensi sumber-sumber peningkatan pendapatan daerah. Penurunan permintaan domestik, kondisi meteorologi yang tidak menguntungkan, serta meningkatnya biaya produksi, menjadi penyebab utama perlambatan. Pulau Jawa mengalami perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang baik, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan PDRB yang positif. Hal ini dimaksudkan untuk

menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat yang kuat dan menjadi pertimbangan bagi pemilik bisnis dan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan ekspor.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Sektor Pertanian di Pulau Jawa tahun 2019 – 2020 (juta rupiah)

Provinsi	Ekspor	
	2019	2020
Jawa Barat	1620993	2453143
Jawa Tengah	2240622	2857322
Jawa Timur	10590396	12215193
DI Yogyakarta	52557	51925
Banten	460572	999220
DKI Jakarta	3471581	3884611

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa pada nilai ekspor sektor pertanian di Pulau Jawa mengalami peningkatan. Pada setiap Provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan yang tinggi, terkecuali untuk Provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan nilai ekspor pada tahun 2019 – 2020 dikarenakan diversifikasi produk ekspor yang juga masih lambat. Variabel pendukung lainnya, seperti investasi, harus menjadi pertimbangan jika sektor pertanian ingin terus tumbuh. Investasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, pembelian alat-alat produksi, pembelian traktor, pengadaan sarana irigasi, pendirian lembaga penyuluhan petani, dan tujuan-tujuan lain sangat bermanfaat bagi usaha pertanian.

Salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya sektor pertanian adalah pengaruh investasi yang baik. Sektor pertanian juga memerlukan adanya investasi, baik PMA maupun PMDN karena untuk menjalankan suatu sektor pertanian

mebutuhkan adanya modal. Investasi tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya PDRB yang dihasilkan pada suatu daerah. Berikut adalah tabel nilai investasi (PMDN) :

Tabel 1.2
Nilai Investasi (PMDN) Sektor Pertanian di Pulau Jawa tahun 2019 – 2020
(juta rupiah)

Provinsi	Investasi (PMDN)	
	2019	2020
Jawa Barat	8457681	665374
Jawa Tengah	3020951	270598
Jawa Timur	4054343	6879713
DI Yogyakarta	3374	4060
Banten	193917	537670
DKI Jakarta	387765	31380

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah investasi di sektor pertanian telah berubah dari waktu ke waktu. Terlihat bahwa pada tahun 2019 - 2020 Provinsi Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Banten mengalami pertumbuhan sedangkan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta menyusut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi sektor pertanian yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Selain investasi, Tenaga kerja yang akan terlibat dalam penciptaan barang, khususnya di sektor pertanian yang dapat menangani tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga tenaga kerja merupakan aspek yang paling signifikan dalam proses produksi. Jumlah penduduk Pulau Jawa cukup besar, sehingga dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan tenaga kerja juga semakin banyak. Berikut adalah tabel jumlah tenaga kerja :

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga kerja Sektor Pertanian di Pulau Jawa tahun 2019 – 2020
(jiwa)

Provinsi	Angkatan kerja	
	2019	2020
Jawa Barat	2901981	3665050
Jawa Tengah	4094675	4608261
Jawa Timur	6578237	6919467
DI Yogyakarta	444674	467023
Banten	774073	631278
DKI Jakarta	22678	26934

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 – 2020 jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada Provinsi di Pulau Jawa mengalami penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yaitu di Provinsi Jawa Timur dan yang terendah pada Provinsi DKI Jakarta. Tenaga kerja pada sektor pertanian di Pulau Jawa mengalami peningkatan tiap tahunnya yang menyebabkan produktifitas dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Pertanian di Pulau Jawa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020?

2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti dan Pembaca, sebagai bahan referensi dan perbandingan studi atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pemerintah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah Provinsi di Pulau Jawa serta sebagai bahan pengambilan keputusan dalam yang berkaitan dengan PDRB sektor pertanian.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi dan dimunculkan dalam pemikiran bersifat teoritis dan atas dasar penelitian empiris yang sedang dilakukan, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian di Pulau Jawa tahun 2011 - 2020.
2. Diduga investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian di pulau Jawa tahun 2011 - 2020.
3. Diduga tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian di pulau Jawa tahun 2011 - 2020.

1.6. Sistematik Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka pembahasan dilakukan secara komperhensif dan sistematik meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hal mengenai lokasi riset, data, model, alat analisis, dan batasan oprasional yang digunakan dalam riset.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, analisis data beserta penjelasan dan interpretasi dari hasil-hasil yang didapatkan.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran dari penelitian dan gambaran untuk penelitian berikutnya.

